



## ANALISIS PENGGUNAAN MAKNA DAN FUNGSI ALUSI PADA KUMPULAN PUISI GEROBAK TAK BERAWAK KARYA ONSI GN

Kristina Jalang<sup>1</sup>, Marselus Robot<sup>2</sup>, Narantoputrayadi M. Malay<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

<sup>2,3</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

[kristinajalang@gmail.com](mailto:kristinajalang@gmail.com)<sup>1</sup> [marselusrobot61@gmail.com](mailto:marselusrobot61@gmail.com)<sup>2</sup> [Narato@gmail.com](mailto:Narato@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dan fungsi gaya bahasa alusi dalam kumpulan puisi “Gerobak Tak Berawak” karya Onsi GN. Kajian ini menggunakan pendekatan stilistika dan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui teknik baca dan catat dari lima puisi pilihan yang dinilai paling representatif, yaitu “Puan-Puan Renovasi,” “Teka-teki Pandemi,” “Episode: Biarlah Kami Mencari yang Tidak Dicari,” “Lilin di Mata Santa,” dan “Penuh Rahmat.” Hasil analisis menunjukkan bahwa alusi dalam puisi-puisi tersebut merujuk pada tokoh, peristiwa sejarah, mitologi, dan kepercayaan lokal. Fungsi alusi dalam puisi ini menciptakan kedalaman makna, membangun koneksi emosional dengan pembaca, serta memperluas konteks interpretatif karya. Penelitian ini menunjukkan bahwa alusi merupakan elemen stilistika yang strategis dalam memperkaya puisi.

**Kata Kunci:** Alusi, stilistika, puisi, makna, fungsi

### PENDAHULUAN

Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang mengandung banyak kiasan yang bernilai estetika yang pemilihan kata atau diksi dan gaya bahasa yang unik. Bentuk dari puisi berbeda dengan jenis karya lainnya seperti, cerpen, novel, pantun dan lain-lainnya. Gagasan dan perasaan diolah dalam batin kemudian diungkapkan, diekspresikan menjadi sesuatu yang informatif, estetik dan artistik (Ardin Safitri Anita 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, Pardopo, 2010:7 mengungkapkan puisi merupakan rekaman dan interpretasi pangalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Salah satu aspek penting dalam keindahan puisi adalah penggunaan gaya bahasa, termasuk alusi. Alusi merupakan gaya bahasa yang mengacu secara tidak langsung pada tokoh, peristiwa atau karya lain yang dikenal luas oleh pembaca atau pendengar (Tarigan,

2013:124). Makna alusi terletak pada kemampuan pengarang dalam membangun hubungan kontekstual dengan referensi yang disinggung, sehingga memperkaya pesan yang ingin disampaikan dalam karyanya. Alusi juga memungkinkan teks sastra memiliki kedalaman makna dan daya tarik yang lebih besar, karena pembaca dituntut untuk menggali makna berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri.

Penggunaan alusi dalam puisi telah menjadi salah satu strategi utama penyair dalam memperkaya makna teks sastra. Misalnya, dalam puisi-puisi Chairil Anwar, banyak ditemukan alusi terhadap tokoh sejarah dan mitologi, seperti dalam puisi “Aku” yang mengandung pengaruh tokoh pemberontak. Sementara itu, Sapardi Djoko Damono dalam kumpulan puisi “Ada Berita Apa Hari Ini, Den Sastro?” juga menggunakan alusi terhadap peristiwa sejarah Indonesia. Dengan adanya

alusi, puisi tidak hanya menjadi sekadar susunan kata yang indah, tetapi juga menjadi karya sastra yang memiliki lapisan makna yang lebih kompleks.

Dalam kumpulan puisi "Gerobak Tak Berawak" karya Onsi GN, penggunaan alusi tampak dalam berbagai puisi yang memuat referensi terhadap pengalaman pribadi, sejarah dan budaya tertentu. Sebagai contoh dalam salah satu puisinya, penyair menggunakan alusi terhadap mitos dan kepercayaan lokal yang masih hidup di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa alusi tidak hanya terbatas pada peristiwa sejarah atau karya sastra lain, tetapi juga dapat merujuk pada aspek budaya dan pengalaman individu yang memiliki relevansi dengan pembaca.

Selain memperkaya makna, alusi juga berfungsi untuk membangun keterkaitan antara karya sastra dengan konteks yang lebih luas. Hal ini memberikan pengalaman membaca yang lebih mendalam, karena pembaca diajak untuk menelusuri makna dibalik kata-kata yang digunakan penyair. Dalam konteks stilistika, alusi menjadi bagian dari strategi kebahasaan yang bertujuan menciptakan efek tertentu dalam puisi, baik dalam aspek emosional, intelektual, maupun estetika.

Penggunaan bahasa pada puisi merupakan salah satu faktor pendukung terhadap keindahan puisi. Menurut Nurgiyantoro (2014:75-76) kajian stilistika dimaksudkan untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu mulai dari aspek bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif, sarana retorika, sampai grafologi. Artinya, stilistika menjelaskan tentang fungsi keindahan bahasa melalui beberapa aspek kebahasaan dalam disiplin ilmu stilistika. Selain itu secara sederhana Sudjiman dikutip Nurhayati (2008: 8).

Stilistika sebagai cabang ilmu sastra yang meneliti tentang style atau gaya, dibedakan ke dalam stilistika deskriptif dan stilistika genetik. Pada seseorang peneliti menganalisis berbagai masalah yang berkaitan dengan objek, maka ilmu yang digunakan adalah stilistika. Objek pada penelitian kali ini adalah gaya

bahasa yakni alusi. Oleh karena itu kumpulan puisi *Gerobak Tak Berawak* karya Onsi GN dapat dipergunakan sebagai objek karya sastra yang dikaji melalui bidang ilmu stilistika. Maka teori yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah teori stilistika dengan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Aspek stilistika yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah aspek gaya bahasa yakni alusi yang digunakan oleh penulis dalam menyampaikan curahan isi hati atau perasaan. Pencapaian estetika ataupun keindahan karya juga bergantung pada gaya bahasa dalam memengaruhi jiwa pembaca untuk jatuh hati pada tulisan penulis. Pernyataan itu didukung pula oleh pendapat Endraswara (2011:72), stilistika akan membangun aspek keindahan karya sastra.

## **TEORI**

Stilistika (*stylistic*) dapat diterjemahkan sebagai ilmu tentang gaya. Secara etimologis *stylistic* berhubungan dengan kata *style* (gaya.) Stilistika adalah ilmu pemanfaatan bahasa dalam karya sastra. Penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra. Gaya bahasa yang muncul ketika pengarang mengungkapkan idenya. Gaya bahasa ini merupakan efek seni dan dipengaruhi oleh hati nurani. Melalui gaya bahasa itu seorang penyair mengungkapkan idenya (Eliana 2021). Sejalan dengan pendapat di atas, Aminuddin (1997:68) mengemukakan stilistika adalah wujud dari cara pengarang untuk menggunakan sistem tanda yang sejalan dengan gagasan yang akan disampaikan. Pernyataan yang disampaikan di atas meyakinkan peneliti untuk melakukan penelitian Kumpulan Puisi *Gerobak Tak Berawak* karya Onsi GN menggunakan pendekatan Stilistika dengan melibatkan satu aspek yakni gaya bahasa alusi.

Kajian stilistika dimaksudkan untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu mulai dari aspek bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif, sarana retorika, sampai grafologi. Hal ini dapat dipandang sebagai bagian terpenting dalam analisis bahasa sebuah teks dengan pendekatan

stilistika (Nurdiyantoro, 2014:75-76). Pendapat ini memperkuat pertalian konstruksi berpikir peneliti semakin kuat bahwa penelitian ini lebih tepatnya menggunakan pendekatan stilistika karena tujuan penelitian ini pula ialah penggunaan alusi dalam kumpulan puisi Gerobak Tak Berawak karya Onsi GN.

Gaya bahasa adalah bahasa yang indah untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 2009: 4). Pendapat ini memperjelas bahwa gaya bahasa mempunyai efek dalam meningkatkan interpretasi pembaca terhadap maksud penulis, untuk membatasi multitafsir maka diperlukan pembatasan tafsiran melalui gaya bahasa yang sedemikian rupa sehingga pembaca tidak harus menyimpang dari maksud penulis. Hal ini diperkuat lagi oleh, Keraf (2010: 113) “Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa)”.

Kumpulan Puisi Gerobak Tak Berawak karya Onsi GN secara tidak langsung merupakan bentuk karya sastra yang mempunyai unsur keindahan atau estetika yang dikembangkan oleh penulis melalui alusi. Dengan demikian, kumpulan Puisi Gerobak Tak Berawak karya Onsi GN menjadi sebuah karya sastra yang layak dikaji menggunakan pendekatan stilistika untuk mencapai tujuan penelitian ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis dokumen (*content analysis*) yaitu dokumen berupa buku Puisi (Gerobak Tak Berawak), maka tidak ada pembatasan mengenai tempat penelitian. Moloeng (2014: 6) menyatakan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi,

motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian ini digunakan sebab pada tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaa gaya bahasa alusi dalam Kumpulan Puisi Gerobak Tak Berawak karya Onsi GN. Maksud metode deskriptif adalah menyajikan setiap satuan dan keseluruhan data yang diperlukan secara sistematis dan terperinci sesuai dengan tujuan dan penelitian. Selain itu juga, data penelitian ini adalah tulisan yang perlu diekskusi dalam bentuk wacana atau narasi yang dapat dipahami oleh pembaca.

## PEMBAHASAN

### Makna Alusi dalam Kumpulan Puisi Gerobak Tak Berawak Karya Onsi GN

#### 1. "Puan-Puan Renovasi"

*Berawal dari sebuah penjajahan dan ketidakadilan*

*Melihat hak-hak hidup ditutup oleh payung –payung*

*Penindas.*

*Apalah artinya Indonesia tanpa perjuangan?*

*Apalah artinya Pemuda-pemudi negeri tanpa Kartini?*

*Di balik buku-buku sejarah, di sana kita membaca darah-darah Perjuangan yang panjang dan menuntut kita untuk*

*Mengenang.*

*Kartini masa lalu menuliskan tentang keadaan tanpa tuntutan*

*Dan kita ditugaskan merangkak agar terlepas dari persoalan*

*Panjang dan bisa menutup payung-payung penindasan.*

*Sampai pada saat ini jiwa Karini masih terlihat di wajah wajah Pertiwi*

*Dengan mengamalkan cita-citanya*

*Menjadikan revolusinya sebagai darah-darah perjuangan selanjutnya.*

*Untuk kita yang dipanggil puan*

*jangkan pulang dan diam*

*Merangkak lah dengan tenang.*

*Kita sudah dikisahkan terang*

*Pernahkah kita berpikir tentang pengorbanan?*

*Pernahkah kita berpikir tentang perjuangan?*

*Detik demi detik membasahi tembok-tembok  
pelampiasan*

*Bukankah kita bisa bertanya?*

*Apakah kita bisa?*

*Apa yang bisa kita lakukan?*

*Dibalik cermin itu kita melihat wajahnya melukis*

*Indonesia.*

*Kupang, Juni 2022.*

Puisi *Puan-Puan Renovasi* mengangkat tema besar mengenai ketidakadilan dan perjuangan melawan penindasan. Dalam karya ini, penyair menggunakan alusi sebagai alat untuk memperkuat makna dan membangun jembatan antara sejarah serta realitas sosial yang dihadapi. Alusi yang hadir dalam puisi ini tidak hanya berfungsi sebagai referensi terhadap peristiwa masa lalu, tetapi juga sebagai bentuk kritik dan refleksi terhadap kondisi yang masih relevan hingga saat ini. Puisi *Puan-Puan Renovasi* menggunakan alusi untuk memperkuat pesan tentang perjuangan perempuan dalam sejarah. Penyair merujuk pada tokoh dan peristiwa bersejarah untuk mengingatkan pembaca bahwa perjuangan perempuan belum selesai. Alusi yang digunakan dalam puisi ini berfungsi sebagai pengingat bagi perempuan modern agar tidak melupakan sejarah dan terus

memperjuangkan hak-hak mereka dalam berbagai aspek kehidupan

## **2. Puisi Teka-Teki Pandemi Karya Onsi GN**

*Rumah penuh raga kini tertekan berita*

*Ada yang luka karena cerita*

*Ada yang duka karna drama media*

*Ada yang tertutup mata karena enggan tertutup mata*

*Rangkak tombak di atap jarak membuat semuanya  
termakan*

*daya*

*Macam-macam kebijakan ditegakan untuk mencari*

*Kenyamanan waktu sedikit membingungkan*

*Diksi-diksi diungkapkan seakan menakutkan*

*Gerobak-gerobak kebijakan kini macet di  
persimpangan*

*jalan seakan semuanya tak mau melihatnya*

*Roda-roda kehidupan mulai membelokan putarannya  
dalam rotasi pandemic yang kini tak tahu harus  
dinamakan apa?*

*Bayi-bayi di masa ini, apakah mereka yang  
menceritakan semuanya ini?*

*Jiwa-jiwa pun pulang dalam keadaan tegar, apakah  
mereka*

*akan mengakhiri semuanya ini?*

*Dan kita pun hidup dalam situasi ini, penuhi jawaban  
walau*

*tak ada pertanyaan*

*Penuhi batin karena temali teka-teki diuntungkan*

*Ruteng, Maret 2022.*

Puisi *Teka-teki Pandemi* menggambarkan ketidakpastian dan dampak sosial akibat pandemi global. Penyair menggunakan alusi untuk mencerminkan pengalaman kolektif manusia dalam menghadapi wabah yang mengubah tatanan kehidupan. Alusi dalam puisi ini tidak hanya

merefleksikan peristiwa masa lalu, tetapi juga sebagai bentuk kritik terhadap ketimpangan sosial yang terjadi selama pandemic.

### **3.EPISODE: Biarlah Kami Mencari yang Tidak Dicari**

*Dari bangku para pendidik kami di ajarkan identitas,  
moralitas bahkanb sampai pada tuntas yang berutas  
Dongeng-dongeng dari mulut ibu tak jauh bedanya  
dengan  
negeri yang beraromakan metafora  
Kita lahir dari Rahim yang mengajarkan kita untuk tak  
lupa  
bertekuk sapa sambil merawat ingat  
Pijak kita seakan beda di mata mewah  
Tanpa melihat bawha sejarah menuliskan dengan  
sama  
Kalian siapa?  
Apa yang kalian ketahui tentang negeri ini?  
Ketika mereka menjawab tanpa melihat sejarah dan  
itu sah-sah saja  
Di belakang tembok diapit lemari yang bertuliskan  
puisi  
Negeri kita membuka halaman sejarah yang  
bertuliskan  
Biarlah kami mencari tentang apa yang dicari  
Penfui, januari 2022*

Puisi *EPISODE: Biarlah Kami Mencari yang Tidak dicari* berbicara tentang perjalanan hidup yang penuh dengan perubahan dan tantangan. Alusi yang digunakan mencerminkan bagaimana setiap pengalaman membentuk dan meninggalkan jejak dalam kehidupan seseorang.

### **4 Puisi Lilin di Mata Santa**

*Sebelum bulan tuai wangi-wangi amin  
Di pundak pertobatan cahaya membusungpun  
merenungSambil mengajak lukamu berpaling pada  
ranting  
Diatap mahkota tanpa kekosongan warna  
Nahkoda nahkoda iman pun mengenang lantang  
Sambil mengisi kekosongan pada wajahnya  
Dengan doa Santa di hadapan Maria*

Puisi *Lilin di Mata Santa* menyoroti harapan dan keyakinan di tengah kegelapan. Alusi dalam puisi ini mengacu pada simbol spiritual yang memberikan cahaya bagi mereka yang berada dalam kesulitan, memperkuat pesan tentang keteguhan dan kekuatan batin

### **5 Puisi "Penuh Rahmat"**

*DI dalam lilin-lilin bercahaya itu  
Ada wajah yang menyerupai biru  
Itulah sebabnya kita harus tahu  
Ada yang bernyanyi dan berseru  
Di dalam bunyi itu, mereka  
Ada kisah yang pasrah, mereka  
Itulah srebabnya kita, kata mereka  
Tahu dan pantas diantara mereka  
Nunur, September 2022*

Puisi *Penuh Rahmat* mengangkat tema keberkahan dan rasa syukur dalam menjalani kehidupan. Alusi dalam puisi ini menghubungkan konsep keimanan dengan pengalaman sehari-hari yang penuh dengan makna.



## Fungsi Alusi dalam Kumpulan Puisi *Gerobak Tak Berawak* Karya Onsi GN

Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan kutipan dalam puisi yang mengandung fungsi alusi serta keterangannya. Alusi dalam sastra berperan penting dalam memperkaya makna sebuah karya, termasuk dalam kumpulan puisi *Gerobak Tak Berawak*. Penyair sering kali menggunakan alusi untuk menciptakan hubungan dengan berbagai referensi budaya, sejarah atau sastra lain yang dapat memperdalam pemahaman pembaca. Dalam kumpulan puisi ini, alusi tidak hanya berfungsi sebagai penghias bahasa, tetapi juga menjadi alat untuk menyampaikan kritik sosial dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Menurut Tarigan (2013:125), alusi berfungsi untuk:

1. Membangun Keterkaitan: Alusi menghubungkan karya sastra dengan sejarah, budaya atau literatur tertentu, memberikan dimensi tambahan yang memperluas wawasan pembaca.
2. Menambah Estetika: Alusi menciptakan lapisan makna yang lebih kompleks tanpa harus dijelaskan secara eksplisit, sehingga memberikan kesan elegan pada karya sastra.
3. Mengundang Interpretasi: Dengan sifatnya yang implisit, alusi menuntut pembaca untuk menggali makna berdasarkan konteks atau pengetahuan mereka sendiri, menciptakan keterlibatan yang lebih mendalam.

Dalam kumpulan puisi *Gerobak Tak Berawak* karya Onsi GN, penggunaan alusi memperkuat pesan-pesan yang ingin disampaikan penyair, memperluas cakupan makna puisi dan menciptakan hubungan emosional yang lebih kuat dengan pembaca.

disampaikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap kumpulan puisi *Gerobak Tak Berawak* karya Onsi GN, ditemukan bahwa penggunaan alusi dalam puisi-puisi tersebut memiliki makna dan fungsi yang mendalam. Alusi yang digunakan tidak hanya merujuk pada tokoh atau peristiwa tertentu, tetapi juga memiliki kedalaman makna yang memperkaya isi puisi.

Alusi dalam puisi *Gerobak Tak Berawak* mengandung referensi terhadap tokoh sejarah, peristiwa sosial dan aspek budaya tertentu. Penggunaan alusi bertujuan untuk memberikan makna yang lebih luas dan dalam kepada puisi, sehingga pembaca dapat menghubungkan pengalaman mereka dengan konteks yang lebih besar.

**Memperkuat Pesan;** Alusi digunakan untuk mempertegas pesan yang ingin disampaikan penyair tanpa perlu

Penggunaan alusi memungkinkan pembaca untuk merasa lebih terhubung dengan puisi melalui pengalaman dan pengetahuan mereka tentang referensi

yang digunakan. Alusi menciptakan berbagai kemungkinan interpretasi, yang membuat puisi lebih dinamis dan relevan dengan berbagai konteks.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alusi dalam kumpulan puisi ini bukan sekadar ornamen gaya bahasa, tetapi memiliki peran penting dalam membangun makna, fungsi dan daya tarik estetika dari puisi-puisi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminnuddin. 1997. *Stilistika, Pengantar Memahami Karya Sastra*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Ardin Safitri Anita, Gazali Lembah. Ulins. 2020. “Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika).” *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 5.
- Arams. (1999). *Linguistics and Language*. New York: Cambridge University Press.
- Damono, Sapardi Djoko. (2002). *Ada Berita Apa Hari Ini, Den Sastro?* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eliana, Suci. 2021. “Analisis Stilistika Dalam Kumpulan Puisi Airmata Batu Karya Fakhrunnas Ma Jabbar Skripsi.” *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru*.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- GN,Onsi.(2022).*Gerobak Tak Berawak*.Cirebon,Jawa Barat:Ruang Aksara Media.
- Hardianto, Musa. Widayati, Wahyu. Sucipt. 2017. “Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Naskah Pidato Presiden Soekarno.” 4(2):88–101.
- Keraf, Gorys. (2006). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2012. *Tata Bahasa Indonesia*. Cetakan kesepuluh. Jakarta: Ikrar. Mandiri Abadi.
- Mboe, Angel. 2024. “Analisis Gaya Bahasa Yang Terkandung Dalam Lirik Lagu ‘Diri’ Karya Muhammad Tulus Rusydi.” *Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang*.
- Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meilono, (1984). *Bahasa dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, L. (2008). *Alusi dalam Wacana Sastra: Kajian Intertekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nuban, M. Y. (2022). *Analisis gaya bahasa dalam cerpen "Kasur Tanah" karya Muna Masyari*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusa Cendana.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, RD. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.
- Sayuti, Suminto A. 2008. *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugianto Mas, Aan. 2008. *Kajian Prosa Fiksi dan Drama*. Kuningan: Universitas.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silalahi, Ririn Rosalia. Hennilawati. Angin Toras Barita Bayo. 2022. "Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Kumpulan Puisi 'Ada Berita Apa Hari Ini, Den Sastro?'" Karya Sapardi Djoko Damono." 3(1):28–35..
- Sudjiman. (1988). *Bunga Rampai Stilistika* (dikutip dalam Nurhayati, 2008). Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (1985). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulan, O. F. (2021). "Analisis Gaya Bahasa Iklan Barang dan Iklan Jasa pada Koran Pos Kupang Edisi November 2020." *Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra*.